

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian pada dasarnya untuk menunjukkan kebenaran dan pemecahan masalah atas apa yang diteliti, untuk mencapai tujuan tersebut dilakukan suatu metode yang tepat dan relevan. Menurut Sugiyono (2022:2), metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Menurut Sugiyono (2022:147), metode penelitian pendekatan deskriptif adalah:

“... metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi mendalam dan interpretasi terhadap data-data yang telah disajikan”.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2022:8), metode penelitian kuantitatif adalah:

“... metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme. digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

3.2 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2022:57), objek penelitian adalah: "... suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan".

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian yang diteliti meliputi pengaruh *profitability*, *leverage*, dan *Board directors diversity* terhadap *tax avoidance* pada Perusahaan Sektor Industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022

3.3 Unit Analisis dan Observasi

3.3.1 Unit Analisis

Dalam penelitian ini yang menjadi unit analisis adalah perusahaan atau institusi. Unit analisis dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022.

3.3.2 Unit Observasi

Dalam penelitian ini yang menjadi unit observasinya adalah data yang diambil pada laporan keuangan tahunan yang meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Data-data yang diperoleh dari laporan keuangan:

1. Data yang diperoleh dari laporan posisi keuangan meliputi, total asset, total utang dan total ekuitas.
2. Data yang diperoleh dari laporan laba rugi meliputi beban pajak, laba sebelum pajak dan laba bersih setelah pajak.

3. Data yang diperoleh dari *annual report* yaitu keberadaan dewan direksi wanita, keberadaan dewan direksi yang berusia ≥ 65 tahun, dewan direksi yang memiliki pendidikan ekonomi dan bisnis, dewan direksi yang memiliki masa jabatan 5 tahun, dan dewan direksi yang pernah bekerja dibagian keuangan.

3.4 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.4.1 Definisi Variabel

Dalam melakukan sebuah penelitian, penulis terlebih dahulu menetapkan dengan jelas variabelnya sebelum memulai pengumpulan data. Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2022:38).

Dalam penelitian ini penulis mengelompokkan variabel-variabel tersebut dalam dua jenis variabel yaitu Variabel Independen (variabel bebas) dan Variabel Dependen (variabel terikat) sebagai berikut:

3.4.1.1 Variabel *Independen* (Variabel Bebas)

Menurut Sugiyono (2022:39), variabel independen adalah: "... variabel yang sering juga disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, dan antecedent. Dalam bahasa Indonesia variabel independen disebut juga variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen)".

Dalam penelitian ini terdapat lima (5) variabel independen (bebas) yang diteliti, yaitu:

1. *Profitability*

Nasution dkk., (2022), menyatakan bahwa Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profit) pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham tertentu. Profitabilitas bisa diartikan kemampuan perusahaan menghasilkan laba (profit) yang akan menjadi dasar pembagian dividen perusahaan.

Berikut rumus yang digunakan untuk mengukur *profitability* :

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Asset} \times 100\%$$

Nasution dkk., (2022)

Keterangan :

ROA (*Return On Assets*) = Pengembalian atas asset

2. *Leverage*

Leverage ialah rasio yang menilai kapasitas industri untuk memenuhi kewajibannya, apakah berjangka panjang ataupun berjangka pendek, dengan membandingkan ekuitasnya (Apriliani dan Abdurrahman, 2023).

Berikut rumus yang digunakan untuk mengukur *leverage* :

$$DER = \frac{Total\ Debt}{Total\ Equity} \times 100\%$$

Apriliani dan Abdurrahman, 2023

Keterangan :

DER (*Debt to Equity Ratio*) = Rasio utang terhadap modal

Total Debt = Total utang

Total *Equity* = Total ekuitas

3. *Gender Diversity*

Gender diversity merupakan komposisi *gender* yang terdiversifikasi atau setidaknya memiliki satu direksi Wanita *Gender diversity* merupakan komposisi *gender* yang terdiversifikasi atau setidaknya memiliki satu direksi wanita (Amri, 2017 dalam Putra dan Nasrizal, 2018).

Rumus untuk mengukur keberagaman *gender* menurut Nurlatifah (2022) adalah sebagai berikut:

- Skor *dummy* 1 = jika terdapat dewan direksi wanita dalam perusahaan
- Skor *dummy* 0 = jika tidak terdapat dewan direksi wanita dalam perusahaan

4. *Age Diversity*

Age diversity merupakan gambaran persebaran pada usia anggota dewan di dalam struktur dewan perusahaan (Lestari dan Mutmainah, 2020)

Menurut Wilda dkk., (2023), *age diversity* merupakan salah satu faktor demografis yang sering digunakan dalam penelitian tentang *diversity*.

Usia dewan direksi akan menentukan kebijaksanaan dalam mengambil keputusan. Faktor usia memiliki potensi untuk meningkatkan kinerja dewan direksi (Nurlatifah, 2022).

Menurut Chang dkk., (2004) dalam Wirosari dan Fanani (2017), pada usia diatas 65 tahun, akan lebih berperilaku menghindar risiko.

Rumus untuk mengukur *age diversity* adalah sebagai berikut:

- Skor *dummy* 1 = jika terdapat dewan direksi yang berusia ≥ 65 tahun dalam perusahaan

- Skor *dummy* 0 = jika terdapat dewan direksi yang berusia < 65 tahun dalam perusahaan

5. *Educational Background Diversity*

Menurut Wijaya dan Suprasto (2015) dalam Jovanty dan Suzan (2022), *educational background diversity* merupakan keberagaman komposisi dewan perusahaan yaitu adanya dewan direksi yang memiliki latar belakang pendidikan ekonomi dan bisnis. Latar belakang pendidikan yang sesuai bidang akan lebih efektif dalam mengelola perusahaan. Latar belakang pendidikan dewan direksi berpengaruh terhadap pengalaman serta pengetahuan yang dimiliki (Nurlatifah, 2022).

Rumus untuk mengukur *educational background diversity* menurut Kusumastuti dkk, (2007), adalah sebagai berikut:

- Skor *dummy* 1 = jika terdapat dewan direksi yang memiliki latar belakang pendidikan ekonomi dan bisnis dalam perusahaan
- Skor *dummy* 0 = jika tidak terdapat dewan direksi yang memiliki latar belakang pendidikan ekonomi dan bisnis dalam perusahaan

6. *Tenure Diversity*

Yani dan Yusrawati (2023), menyatakan bahwa *tenure diversity* adalah masa jabatan seorang direksi dalam memimpin suatu perusahaan. Masa jabatan diukur dengan jangka waktu seseorang menjabat sebagai direksi di perusahaan tersebut.

Rumus untuk mengukur *tenure diversity* menurut Hidayat (2017), adalah sebagai berikut:

$$\text{Tenure Diveristy} = \text{Lamanya Masa Jabatan Dewan Direksi}$$

- Skor *dummy* 1 = Jika terdapat dewan direksi yang memiliki masa jabatan 5 tahun dalam perusahaan
- Skor *dummy* 0 = Jika tidak terdapat dewan direksi yang memiliki masa jabatan 5 tahun dalam perusahaan

7. *Expert Diversity*

Expert Diversity adalah direksi yang pernah bekerja di perusahaan besar ataupun menjadi staff bagian keuangan (Tanujaya dan Iriani, 2021).

Rumus untuk mengukur *expert diversity* menurut Huang dan Zhang (2019) dalam Tanujaya dan Iriani (2021), adalah sebagai berikut:

$$ED = \text{Direksi yang pernah bekerja dibagian keuangan}$$

- Skor *dummy* 1 = Jika terdapat dewan direksi yang pernah bekerja dibagian keuangan
- Skor *dummy* 0 = Jika tidak terdapat dewan direksi yang pernah bekerja dibagian keuangan

3.4.1.2 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, dan konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat.

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2022).

Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan penulis adalah *tax avoidance*.

1. *Tax Avoidance*

Definisi penghindaran pajak menurut Hanlon dan Heitzman (2010:27) adalah: “... *tax avoidance broadly as the reduction of explicit taxes by not distinguish between technically legal avoidance and illegal*”.

Definisi penghindaran pajak menurut Hanlon dan Heitzman (2010:27) dalam Ferdiawan dan Firmansyah (2017), “... penghindaran pajak adalah upaya untuk mengurangi besarnya nilai pajak eksplisit (pajak yang secara langsung dibayarkan kepada otoritas perpajakan) melalui upaya perencanaan pajak dalam rentang legal dan illegal”.

Adapun pengukuran penelitian yang digunakan penulis dalam menentukan penghindaran pajak menurut Hanlon dan Heitzman (2010:27):

$$ETR = \frac{\text{Current Tax Expense}}{\text{Net Income Before Tax}} \times 100\%$$

Hanlon dan Heitzman (2010:27)

Keterangan :

Effective Tax Rate = Tarif Pajak

Current Tax Expense = Beban Pajak Saat Ini

Net Income Before Tax = Laba Sebelum Pajak

3.4.2 Operasionalisasi Variabel

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran
<i>Profitability</i> (X1)	Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profit) pada	ROA	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$ <p>Keterangan : ROA (<i>Return On Assets</i>) = Pengembalian atas asset</p> <p>Nasution dkk., (2022)</p>	Rasio

	<p>tingkat penjualan, asset, dan modal saham tertentu.</p> <p>Profitabilitas bisa diartikan kemampuan perusahaan menghasilkan laba (profit) yang akan menjadi dasar pembagian</p>			
--	---	--	--	--

	dividen perusahaan (Nasution dkk., 2022).			
Leverage (X2)	<i>Leverage</i> ialah rasio yang menilai kapasitas industri untuk memenuhi kewajibannya, apakah berjangka panjang ataupun berjangka	DER	$DER = \frac{Total\ Debt}{Total\ Equity} \times 100\%$ <p>Keterangan : DER (<i>Debt to Equity Ratio</i>) = Rasio utang terhadap modal Total Debt = Total utang Total <i>Equity</i> = Total ekuitas Apriliani dan Abdurrahman, 2023</p>	Rasio

	pendek, dengan membandingkan ekuitasnya (Apriliani dan Abdurrahman, 2023).			
Board Directors Diversity (X3)	<i>Board directors diversity</i> adalah diversitas dari dewan yang menyangkut mengenai karakteristik dalam penyampaian	Gender Diversity (X3.1) <i>Gender diversity</i> merupakan komposisi gender yang terdiversifikasi atau	<ul style="list-style-type: none"> - Skor <i>dummy</i> = 1, jika terdapat dewan direksi wanita dalam perusahaan - Skor <i>dummy</i> = 0, jika tidak terdapat dewan direksi wanita dalam perusahaan <p>Nurlatifah (2022)</p>	Nominal

	pandangan mereka Arara dkk., (2010) dalam Yogiswari dan Badera (2019).	setidaknya memiliki satu direksi wanita (Amri, 2017 dalam Putra dan Nasrizal, 2018).		
<i>Board Directors Diversity (X3)</i>	<i>Board directors diversity</i> adalah diversitas dari dewan yang menyangkut mengenai karakteristik dalam	<i>Age Diversity (X3.2)</i> <i>Age diversity</i> adalah: "... gambaran persebaran pada usia anggota dewan	<ul style="list-style-type: none"> - Skor <i>dummy</i> 1 = jika terdapat dewan direksi berusia ≥ 65 tahun - Skor <i>dummy</i> 0 = jika terdapat dewan direksi yang berusia < 65 tahun dalam perusahaan 	Nominal

	penyampaian pandangan mereka Arara dkk., (2010) dalam Yogiswari dan Badera (2019).	di dalam struktur dewan perusahaan” (Lestari & Mutmainah, 2020).		
Board Directors Diversity (X3)	<i>Board directors diversity</i> adalah diversitas dari dewan yang menyangkut mengenai karakteristik	Educational Background Diversity (X3.3) <i>Educational background diversity</i> merupakan	<ul style="list-style-type: none"> - Skor <i>dummy</i> 1 = jika terdapat dewan direksi yang memiliki latar belakang pendidikan ekonomi dan bisnis dalam perusahaan - Skor <i>dummy</i> 0 = jika tidak terdapat dewan direksi yang memiliki latar belakang pendidikan ekonomi dan bisnis dalam perusahaan <p>(Kusumastuti dkk, 2007)</p>	Nominal

	dalam penyampaian pandangan mereka (Arara dkk., 2010 dalam Yogiswari dan Badera, 2019).	keberagaman komposisi dewan perusahaan yaitu adanya dewan direksi yang memiliki latar belakang pendidikan ekonomi dan bisnis (Wijaya dan Suprasto 2015 dalam		
--	---	--	--	--

		Joevanty dan Suzan, 2022).		
Board Directors Diversity (X3)	<i>Board directors diversity</i> adalah diversitas dari dewan yang menyangkut mengenai karakteristik dalam penyampaian pandangan mereka Arara dkk., (2010)	Tenure Diversity (X3.4) <i>Tenure diversity</i> adalah masa jabatan seorang direksi dalam memimpin suatu perusahaan. Masa jabatan	<i>Tenure Diveristy</i> = <i>Lamanya Masa Jabatan Dewan Direksi</i> Hidayat (2017) Kriteria: - Skor <i>dummy</i> 1 = Jika terdapat dewan direksi yang memiliki masa jabatan 5 tahun - Skor <i>dummy</i> 0 = Jika tidak terdapat dewan direksi yang memiliki masa jabatan 5 tahun	Nominal

	dalam Yogiswari dan Badera (2019).	diukur dengan jangka waktu seseorang menjabat sebagai direksi di perusahaan tersebut (Yani dan Yusrawati, 2023)		
Board Directors Diversity (X3)	<i>Board directors diversity</i> adalah diversitas dari dewan yang menyangkut	<i>Expert Diversity (X3.5)</i> <i>Expert Diversity</i> adalah direksi	<i>ED</i> = Direksi yang pernah bekerja dibagian keuangan (Huang dan Zhang, 2019 dalam Tanujaya dan Iriani, 2021)	Nominal

	mengenai karakteristik dalam penyampaian pandangan mereka Arara dkk., (2010) dalam Yogiswari dan Badera (2019).	yang pernah bekerja di perusahaan besar ataupun menjadi staff bagian keuangan (Tanujaya dan Iriani, 2021).	<p>Kriteria:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Skor <i>dummy</i> 1 = Jika terdapat dewan direksi yang pernah bekerja dibagian keuangan - Skor <i>dummy</i> 0 = Jika tidak terdapat dewan direksi yang pernah bekerja dibagian keuangan 	
Tax Avoidance (Y)	<i>Tax avoidance broadly as the reduction of explicit taxes by not distinguish</i>	ETR	$ETR = \frac{\text{Current Tax Expense}}{\text{Net Income Before Tax}} \times 100\%$ <p>Keterangan : <i>Effective Tax Rate</i> = Tarif Pajak</p>	Nominal

	<p><i>between technically legal avoidance and illegal</i></p> <p>(Hanlon dan Heitzman, 2010:27).</p>		<p><i>Current Tax Expense</i> = Beban Pajak Saat Ini <i>Net Income Before Tax</i> = Laba bersih sebelum Pajak Hanlon dan Heitzman (2010:134)</p> <p>Dengan Kriteria:</p> <p>Menurut Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 Pasal 17 Ayat (2a), tarif pajak penghasilan yang berlaku di Indonesia dimulai pada tahun 2010- 2019 sebesar 25%.</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Jika nilai $ETR < 25\%$ = perusahaan diduga melakukan penghindaran pajak. b. Jika nilai $ETR \geq 25\%$ = perusahaan diduga tidak melakukan penghindaran pajak. <p>Adapun menurut Undang-Undang No. 7 Tahun 2021, tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan dalam Pasal 17 Ayat 1(b) tarif pajak yang berlaku di Indonesia dimulai pada tahun 2020-2022 sebesar 22%.</p>	
--	--	--	---	--

			<p>a. Jika nilai ETR $< 22\%$ perusahaan diduga melakukan penghindaran pajak.</p> <p>b. Jika nilai ETR $\geq 22\%$ perusahaan diduga tidak melakukan penghindaran pajak.</p>	
--	--	--	---	--

3.5 Populasi, Teknik Sampling, dan Sampel Penelitian

3.5.1 Populasi Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2022), Populasi adalah: "... wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Berdasarkan definisi di atas, populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 66 perusahaan.

Berikut adalah daftar Perusahaan Sektor Industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022.

Tabel 3. 2
Daftar Populasi Perusahaan Sektor Industrial
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022
yang Menjadi Populasi Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk.
2	AMIN	Ateliers Mecaniques D Indonesi
3	APII	Arita Prima Indonesia Tbk.
4	ARKA	Arkha Jayanti Persada Tbk.
5	ARNA	Arwana Citramulia Tbk.
6	ASGR	Astra Graphia Tbk.
7	ASII	Astra International Tbk.
8	BHIT	MNC Asia Holding Tbk.
9	BINO	Perma Plasindo Tbk.
10	BLUE	Berkah Prima Perkasa Tbk.
11	BNBR	Bakrie & Brothers Tbk
12	CAKK	Cahayaputra Asa Keramik Tbk.
13	CCSI	Communication Cable Systems In
14	CRSN	Carsurin Tbk.
15	CTTH	Citatah Tbk.

No	Kode	Nama Perusahaan
16	DYAN	Dyandra Media International Tb
17	FOLK	Multi Garam Utama Tbk.
18	GPSO	Geoprima Solusi Tbk.
19	HEXA	Hexindo Adiperkasa Tbk.
20	HOPE	Harapan Duta Pertiwi Tbk.
21	HYGN	Ecocare Indo Pasifik Tbk.
22	IBFN	Intan Baru Prana Tbk.
23	ICON	Island Concepts Indonesia Tbk.
24	IKAI	Intikeramik Alamasri Industri
25	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk.
26	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk.
27	INDX	Tanah Laut Tbk
28	INTA	Intraco Penta Tbk.
29	JECC	Jembo Cable Company Tbk.
30	JTPE	Jasuindo Tiga Perkasa Tbk.
31	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk.
32	KBLM	Kabelindo Murni Tbk.
33	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi T
34	KING	Hoffmen Cleanindo Tbk.
35	KOBX	Kobexindo Tractors Tbk.
36	KOIN	Kokoh Inti Arebama Tbk
37	KONI	Perdana Bangun Pusaka Tbk
38	KPAL	Steadfast Marine Tbk.
39	KRAH	Grand Kartech Tbk.
40	KUAS	Ace Oldfields Tbk.
41	LABA	Ladangbaja Murni Tbk.
42	LION	Lion Metal Works Tbk.
43	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk.
44	MDRN	Modern Internasional Tbk.
45	MFMI	Multifiling Mitra Indonesia Tb
46	MHKI	Multi Hanna Kreasindo Tbk.
47	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
48	MUTU	Mutuagung Lestari Tbk.
49	NTBK	Nusatama Berkah Tbk.
50	PADA	Personel Alih Daya Tbk.
51	PIPA	Multi Makmur Lemindo Tbk.
52	PTMP	Mitra Pack Tbk.
53	SCCO	Supreme Cable Manufacturing &

No	Kode	Nama Perusahaan
54	SINI	Singaraja Putra Tbk.
55	SKRN	Superkrane Mitra Utama Tbk.
56	SMIL	Sarana Mitra Luas Tbk.
57	SOSS	Shield On Service Tbk.
58	SPTO	Surya Pertiwi Tbk.
59	TIRA	Tira Austenite Tbk
60	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk.
61	TRIL	Triwira Insanlestari Tbk.
62	UNTR	United Tractors Tbk.
63	VISI	Satu Visi Putra Tbk.
64	VOKS	Voksel Electric Tbk.
65	WIDI	Widiant Jaya Krenindo Tbk.
66	ZBRA	Dosni Roha Indonesia Tbk.

Sumber: www.idx.co.id

3.5.2 Teknik sampling dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2022:81), teknik sampling adalah: “... teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan dipakai dalam penelitian, terdapat beberapa berbagai teknik sampling yang digunakan”. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan penulis yaitu *non probability sampling*, dengan metode *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2022:84), *Non probability sampling* adalah: “... teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Sedangkan, Teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2022:85).

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai yang telah

ditentukan oleh penulis. Oleh karena itu, sampel yang dipilih tentunya berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan penulis untuk mendapatkan sampel yang *representatif*, artinya segala karakteristik populasi Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor Industrial yang melaksanakan IPO sebelum periode penelitian (2018-2022).
2. Perusahaan Sektor Industrial yang mempublikasikan laporan tahunan (*annual report*) lengkap dalam masa penelitian (2018-2022).
3. Perusahaan sektor Industrial yang tidak mengalami kerugian dalam tahun 2018-2022 di Bursa Efek Indonesia.
4. Perusahaan Sektor Industrial yang laporan keuangannya menggunakan mata uang rupiah dalam periode 2018- 2022.

Berikut adalah hasil perhitungan sampel menggunakan *purposive sampling* berdasarkan kriteria di atas dapat dilihat pada tabel 3.2 sebagai berikut.

Tabel 3. 3
Kriteria Penilaian Sampel

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
	Perusahaan Sektor Industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun (2018- 2022).	66
1	Dikurangi: Perusahaan Sektor Industrial yang melaksanakan IPO dalam masa penelitian (2018- 2022).	(25)
		41

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
2	Dikurangi: Perusahaan Sektor Industrial yang mempublikasikan laporan tahunan (<i>annual report</i>) tidak lengkap dalam masa penelitian (2018-2022).	(4)
		37
3	Dikurangi: Perusahaan Sektor Industrial yang mengalami kerugian dalam masa penelitian (2018- 2022).	(20)
		17
4	Dikurangi: Perusahaan Sektor Industrial yang laporan keuangannya tidak menggunakan mata uang rupiah dalam periode 2018- 2022.	(3)
	Jumlah Sampel Penelitian	14
	Periode Penelitian	5 tahun
	Jumlah Sampel Penelitian (14 x 5 tahun)	70

Sumber: www.idx.co.id, data diolah penulis

Berdasarkan kriteria pada tabel 3.2 di atas dihasilkan 14 Perusahaan Sektor Industrial sebagai sampel penelitian. Berikut ini nama-nama Perusahaan Industrial yang telah memenuhi kriteria dan terpilih menjadi sampel penelitian berdasarkan *purposive sampling* yang mendukung penelitian, dapat dilihat pada tabel 3.3 sebagai berikut:

Tabel 3. 4
Daftar Perusahaan Sektor Industrial
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022
yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	APII	Arita Prima Indonesia Tbk.
2	ARNA	Arwana Citramulia Tbk.
3	ASGR	Astra Graphia Tbk.
4	ASII	Astra International Tbk.

No	Kode	Nama Perusahaan
5	BHIT	MNC Asia Holding Tbk.
6	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk.
7	JTPE	Jasuindo Tiga Perkasa Tbk.
8	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk.
19	MFMI	Multifiling Mitra Indonesia Tb
10	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
11	SCCO	Supreme Cable Manufacturing &
12	SKRN	Superkrane Mitra Utama Tbk.
13	SPTO	Surya Pertiwi Tbk.
14	UNTR	United Tractors Tbk.

Sumber: www.idx.co.id, data diolah penulis

3.6 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Jenis Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif. Menurut Sugiyono (2022:173), yang dimaksud dengan data sekunder adalah: "... sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen".

Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan adalah laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan laporan arus kas yang diterbitkan oleh Perusahaan Sektor Industrial tahun 2018-2022. Data tersebut diperoleh dari website resmi masing-masing perusahaan serta website Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situ www.idx.co.id.

3.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2022:137), teknik pengumpulan data adalah: “... cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian”.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan (*library research*). Definisi studi kepustakaan (*library research*) menurut Moh. Nazir (2011:111) adalah:

“... teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan”.

Pengumpulan data dengan teknik studi kepustakaan (*library research*) pada penelitian ini yaitu dengan cara mengumpulkan data-data berupa dokumen laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang ada kaitannya dengan objek pembahasan. Pengumpulan data berasal dari www.idx.co.id, dan website perusahaan. Selain itu, pengumpulan data juga berasal dari situs-situs yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian .

3.7 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2022:137), analisis data adalah sebagai berikut:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan”.

Dalam menemukan data diperlukan data yang akurat dan dapat dipercaya, yang dapat digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis untuk menarik

kesimpulan. Saat menganalisis data yang dikumpulkan untuk menarik kesimpulan, penulis melakukan perhitungan, pengolahan dan penganalisaan dengan bantuan program IBM *Statistic Product and Service Solution* (SPSS) sebagai alat untuk meregresikan model yang telah dirumuskan.

3.7.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2022:147), analisis deskriptif adalah “...statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Analisis deskriptif bertujuan memberikan penjelasan mengenai variabel-variabel yang akan diamati. Tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisis *profitability*, *leverage*, *gender diversity*, *age diversity*, *educational background diversity*, *tenure diversity*, *expert diversity* dan *tax avoidance* adalah sebagai berikut:

1. *Profitability*

Untuk dapat memperoleh nilai *profitability* yang sesuai dengan kriteria, maka dibutuhkan langkah-langkah yang tepat sebagai berikut:

- a. Menentukan jumlah laba bersih setelah pajak.
- b. Menentukan total asset.
- c. Menentukan rumus *profitability* dengan rumus *Return On Assets* (ROA) dengan cara membagi jumlah laba bersih setelah pajak dengan total asset.

- d. Menerapkan kriteria *profitability* yang terdiri atas 5 kriteria yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Menurut Brigham dan Houston (2018), yang dialihbahasakan oleh Sallama dan Kusumastuti (2018), perusahaan yang baik memiliki rata-rata industri ROA ialah 9,0%.

Tabel 3. 5
Kriteria Penelitian *Profitability*

Nilai	Kriteria
$ROA \geq 18\%$	Sangat Tinggi
$13,5\% \leq ROA < 18\%$	Tinggi
$9,0\% \leq ROA < 13,5\%$	Sedang
$4,5\% \leq ROA < 9,0\%$	Rendah
$ROA \leq 4,5\%$	Sangat Rendah

Sumber : Data diolah oleh penulis

- e. Membandingkan nilai presentase *Return On Assets* (ROA) dengan kriteria yang telah ditetapkan.

2. *Leverage*

Untuk dapat memperoleh nilai *leverage* yang sesuai dengan kriteria, maka dibutuhkan langkah-langkah yang tepat sebagai berikut:

- a. Menentukan total *debt (liability)* yang diperoleh dari laporan posisi keuangan.
- b. Menentukan *equity* yang diperoleh dari laporan posisi keuangan.

- c. Menentukan *leverage* dengan rumus *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan cara membagi total *debt* dengan *equity*.
- d. Menerapkan kriteria *leverage* yang terdiri atas 5 kriteria yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Menurut (Kasmir, 2023:164), Perusahaan harus berusaha agar DER bernilai rendah atau berada dibawah standar industri yaitu 80%.

Tabel 3. 6
Kriteria Penelitian *Leverage*

Nilai	Kriteria
$DER \geq 106,6\%$	Sangat Tinggi
$80\% \leq DER < 106,6\%$	Tinggi
$53,2\% \leq DER < 80\%$	Sedang
$26,6\% \leq DER < 53,2\%$	Rendah
$DER \leq 26,6\%$	Sangat Rendah

Sumber : Data diolah oleh penulis

- e. Membandingkan nilai presentase *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan kriteria yang telah ditetapkan,

3. *Gender Diversity*

Untuk dapat memperoleh nilai *gender diversity* yang sesuai dengan kriteria, maka dibutuhkanlah langkah-langkah tepat sebagai berikut:

- a. Mencari keberagaman *gender* dewan direksi dalam laporan keuangan tahunan perusahaan yang terletak pada profil dewan direksi.

- b. Menetapkan penilaian kepada perusahaan yang memiliki dan tidak memiliki dewan direksi wanita.
- c. Penilaian *gender diversity*: Terdapat setidaknya satu orang Wanita dalam dewan direksi (terdapat *gender diversity*).

Tabel 3. 7
Penilaian *Gender Diversity*

Nominal	Penilaian
1	jika terdapat dewan direksi wanita dalam perusahaan
0	jika tidak terdapat dewan direksi wanita dalam perusahaan

Sumber: Data diolah penulis

- d. Membandingkan laporan posisi keuangan perusahaan dengan penilaian yang telah ditetapkan.
- e. Menarik kesimpulan penilaian, yang dapat dilihat pada tabel 3.8

Tabel 3. 8
Penelitian Kesimpulan *Gender Diversity*
ditinjau dari Perusahaan yang Memiliki *Gender Diversity*
pada Dewan Direksi

Jumlah Perusahaan	Kesimpulan
14	Seluruh perusahaan terdapat <i>gender diversity</i>
10 – 13	Sebagian besar perusahaan terdapat <i>gender diversity</i>
5 – 9	Sebagian perusahaan terdapat <i>gender diversity</i>
1 - 4	Sebagian kecil perusahaan terdapat <i>gender diversity</i>
0	Tidak ada perusahaan yang terdapat <i>gender diversity</i>

Sumber: Data diolah penulis

4. *Age Diversity*

Untuk dapat memperoleh nilai *age diversity* yang sesuai dengan kriteria, maka dibutuhkanlah langkah-langkah tepat sebagai berikut:

- a. Mencari *age diversity* dewan direksi dalam laporan keuangan tahunan perusahaan yang terletak pada profil dewan direksi.
- b. Menetapkan penilaian kepada dewan direksi yang berusia ≥ 65 tahun dan dewan direksi berusia < 65 tahun.

Tabel 3. 9
Penilaian *Age Diversity*

Nominal	Penilaian
1	jika terdapat dewan direksi yang berusia ≥ 65 tahun dalam perusahaan
0	jika terdapat dewan direksi < 65 tahun dalam perusahaan

Sumber: Data diolah penulis

- c. Membandingkan laporan keuangan tahunan perusahaan dengan penilaian yang telah ditetapkan.
- d. Menarik kesimpulan penilaian, yang dapat dilihat pada tabel 3.10

Menurut Chang dkk., (2004) dalam Wirosari dan Fanani (2017), pada umur di atas 65 tahun, akan lebih berperilaku menghindar risiko.

Tabel 3. 10
Penilaian Kesimpulan *Age Diversity*
ditinjau dari Perusahaan yang Memiliki *Age Diversity*
pada Dewan Direksi

Jumlah Perusahaan	Kesimpulan
14	Seluruh perusahaan diduga terdapat <i>age diversity</i>

Jumlah Perusahaan	Kesimpulan
10 – 13	Sebagian besar perusahaan diduga terdapat <i>age diversity</i>
5 – 9	Sebagian perusahaan diduga terdapat <i>age diversity</i>
1 - 4	Sebagian kecil perusahaan diduga terdapat <i>age diversity</i>
0	Tidak ada perusahaan yang diduga terdapat <i>age diversity</i>

Sumber: Data diolah penulis

5. *Educational Background Diversity*

Untuk dapat memperoleh nilai *educational background diversity* yang sesuai dengan kriteria, maka dibutuhkanlah langkah-langkah tepat sebagai berikut:

- a. Mencari *educational background diversity* dewan direksi dalam laporan keuangan tahunan perusahaan yang terletak pada profil dewan direksi.
- b. Menentukan penilaian kepada perusahaan yang memiliki latar belakang Pendidikan ekonomi dan bisnis
- c. Menarik kesimpulan penilaian, yang dapat dilihat pada tabel 3.11

Tabel 3. 11
Kriteria Penilaian *Educational Background Diversity*

Nominal	Penilaian
1	jika terdapat dewan direksi yang memiliki latar belakang Pendidikan ekonomi dan bisnis dalam perusahaan

Nominal	Penilaian
0	jika tidak terdapat dewan direksi yang memiliki latar belakang Pendidikan ekonomi dan bisnis dalam perusahaan

Sumber: Data diolah penulis

- d. Membandingkan laporan keuangan tahunan perusahaan dengan penilaian yang telah ditetapkan.
- e. Menarik kesimpulan penilaian, yang dapat dilihat pada tabel 3.12

Menurut Kusumastuti dkk, (2007), Latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh anggota dewan berpengaruh terhadap pengetahuan yang dimiliki. Meskipun bukan menjadi suatu keharusan bagi seseorang yang akan masuk dunia bisnis untuk berpendidikan bisnis, akan lebih baik jika anggota dewan memiliki latar belakang pendidikan bisnis dan ekonomi. Dengan memiliki pengetahuan bisnis dan ekonomi yang ada, setidaknya anggota dewan memiliki kemampuan lebih baik untuk mengelola bisnis dan mengambil keputusan bisnis daripada tidak memiliki pengetahuan bisnis dan ekonomi.

Tabel 3. 12
Penilaian Kesimpulan *Educational Background Diversity*

Jumlah Perusahaan	Kesimpulan
14	Seluruh perusahaan diduga terdapat <i>educational background diversity</i>
10 – 13	Sebagian besar perusahaan diduga terdapat <i>educational background diversity</i>
5 – 9	Sebagian perusahaan diduga terdapat <i>educational background diversity</i>

Jumlah Perusahaan	Kesimpulan
1 - 4	Sebagian kecil perusahaan diduga terdapat <i>educational background diversity</i>
0	Tidak ada perusahaan yang diduga terdapat <i>educational background diversity</i>

Sumber: Data diolah penulis

6. *Tenure Diversity*

Untuk dapat memperoleh nilai *tenure diversity* yang sesuai dengan kriteria, maka dibutuhkanlah langkah-langkah tepat sebagai berikut:

- a. Mencari *tenure diversity* dewan direksi dalam laporan keuangan tahunan perusahaan yang terletak pada profil dewan direksi.
- b. Menetapkan penilaian kepada dewan direksi yang memiliki masa jabatan lebih dari 5 tahun.
- c. Penilaian *tenure diversity*

Tabel 3. 13
Kriteria Penilaian *Tenure Diversity*

Nominal	Kriteria Penilaian
1	jika terdapat dewan direksi yang memiliki masa jabatan 5 tahun dalam perusahaan
0	Jika tidak terdapat dewan direksi yang memiliki masa jabatan 5 tahun dalam perusahaan

Sumber: Data diolah penulis

- d. Membandingkan laporan keuangan tahunan perusahaan dengan penilaian yang telah ditetapkan.
- e. Menarik kesimpulan penilaian, yang dapat dilihat pada tabel 3.14

Menurut Kesner (1988) dalam Dewi Fatimah (2019), seorang dewan direksi baru membutuhkan waktu berkisar antara tiga dan lima tahun untuk memperoleh pemahaman yang memadai mengenai perusahaan.

Tabel 3. 14
Penilaian Kesimpulan *Tenure Diversity*
ditinjau dari Perusahaan yang Memiliki *Tenure Diveristy*
pada Dewan Direksi

Jumlah Perusahaan	Kesimpulan
14	Seluruh perusahaan diduga terdapat <i>tenure diversity</i>
10 – 13	Sebagian besar perusahaan diduga terdapat <i>tenure diversity</i>
5 – 9	Sebagian perusahaan diduga terdapat <i>tenure diversity</i>
1 - 4	Sebagian kecil perusahaan diduga terdapat <i>tenure diversity</i>
0	Tidak ada perusahaan yang diduga terdapat <i>tenure diversity</i>

Sumber: Data diolah penulis

7. *Expert Diversity*

Untuk dapat memperoleh nilai *expert diversity* yang sesuai dengan kriteria, maka dibutuhkanlah langkah-langkah tepat sebagai berikut:

- a. Mencari *expert diversity* dewan direksi dalam laporan keuangan tahunan perusahaan yang terletak pada profil dewan direksi.
- b. Menentukan jumlah dewan direksi dari masing-masing perusahaan pada periode pengamatan.
- c. Menentukan jumlah dewan direksi yang memiliki masa jabatan 5 tahun.

d. Penilaian *expert diversity*.

Tabel 3. 15
Kriteria Penilaian *Expert Diversity*

Nominal	Kriteria Penilaian
1	Jika terdapat dewan direksi yang pernah bekerja dibagian keuangan dalam perusahaan
0	Jika tidak terdapat dewan direksi yang pernah bekerja dibagian keuangan

Sumber: Data diolah penulis

e. Membandingkan laporan keuangan tahunan perusahaan dengan penilaian yang telah ditetapkan.

f. Menarik kesimpulan penilaian, yang dapat dilihat pada tabel 3.16

Tabel 3. 16
Penilaian Kesimpulan *Expert Diversity*
ditinjau dari Perusahaan yang Memiliki *Expert Diversity*
pada Dewan Direksi

Jumlah Perusahaan	Kesimpulan
14	Seluruh perusahaan diduga terdapat <i>expert diversity</i>
10 – 13	Sebagian besar perusahaan diduga terdapat <i>expert diversity</i>
5 – 9	Sebagian perusahaan diduga terdapat <i>expert diversity</i>
1 – 4	Sebagian kecil perusahaan diduga terdapat <i>expert diversity</i>
0	Tidak ada perusahaan yang diduga terdapat <i>expert diversity</i>

Sumber: Data diolah penulis

8. *Tax Avoidance*

Untuk dapat memperoleh nilai *tax avoidance* yang sesuai dengan kriteria, maka dibutuhkan langkah-langkah yang tepat sebagai berikut:

- a. Menentukan jumlah *Current Tax Expense* (beban pajak saat ini) yang diperoleh dari laporan laba rugi.
- b. Menentukan jumlah *Net Income Before Tax* (laba sebelum pajak) yang diperoleh dari laporan laba rugi.
- c. Menentukan *Effective Tax Rate* (ETR) dengan membagi jumlah *Current Tax Expense* (beban pajak saat ini) dengan jumlah *Net Income Before Tax* (laba sebelum pajak) dikali 100 persen.
- d. Menetapkan kriteria *tax avoidance* dengan cara mengelompokkan perusahaan yang melakukan *tax avoidance* dan tidak melakukan *tax avoidance*. Menurut Undang-Undang No.36 Tahun 2008 pasal 17 ayat (2a), tarif pajak penghasilan yang berlaku di Indonesia dimulai pada tahun 2010-2019 sebesar 25%, perusahaan akan diduga melakukan penghindaran pajak jika nilai *Effective Tax Rate* (ETR) kurang dari 25% ($<25\%$) dan jika nilai *Effective Tax Rate* (ETR) lebih dari atau sama dengan 25% ($\geq 25\%$), maka perusahaan diduga tidak melakukan penghindaran pajak. Adapun menurut Undang-Undang No.7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan dalam Pasal 17 Ayat 1(b) tarif pajak yang berlaku di Indonesia dimulai pada tahun 2020-2022 sebesar 22%, perusahaan akan diduga melakukan penghindaran pajak jika nilai *Effective Tax Rate* (ETR) kurang dari 22% ($<22\%$) dan

jika nilai *Effective Tax Rate* (ETR) lebih dari atau sama dengan 22% (≥ 22), maka perusahaan diduga tidak melakukan penghindaran pajak.

Berikut dapat dilihat dari kriteria penilaian kemungkinan *tax avoidance* pada tabel 3.17 dan 3.18

Tabel 3. 17
Kriteria Penilaian Kemungkinan *Tax Avoidance*
untuk Tahun 2018-2019

Nilai ETR	Kriteria
ETR < 25%	Perusahaan Diduga Melakukan <i>Tax Avoidance</i>
ETR \geq 25%	Perusahaan Diduga Tidak Melakukan <i>Tax Avoidance</i>

Sumber : Undang-Undang No. 36 Tahun 2008

Tabel 3. 18
Kriteria Penilaian Kemungkinan *Tax Avoidance*
untuk Tahun 2020-2022

Nilai ETR	Kriteria
ETR < 22%	Perusahaan Diduga Melakukan <i>Tax Avoidance</i>
ETR \geq 22%	Perusahaan Diduga Tidak Melakukan <i>Tax Avoidance</i>

Sumber: HPP Pasal 17 ayat 1 (b) Tahun 2020

- e. Membandingkan nilai presentase *Effective Tax Rate* (ETR) dengan kriteria yang telah ditetapkan.
- f. Menarik kesimpulan kriteria yang dapat dilihat pada tabel 3.19

Tabel 3. 19
Penilaian Kesimpulan *Tax Avoidance*

Jumlah Perusahaan	Kesimpulan
14	Seluruh perusahaan diduga melakukan <i>tax avoidance</i>
10 – 13	Sebagian besar perusahaan diduga melakukan <i>tax avoidance</i>
5 – 9	Sebagian perusahaan diduga melakukan <i>tax avoidance</i>
1 – 4	Sebagian kecil perusahaan diduga melakukan <i>tax avoidance</i>
0	Tidak ada perusahaan yang diduga melakukan <i>tax avoidance</i>

Sumber: Data diolah penulis

3.7.2 Analisis Asosiatif

Analisis Asosiatif menurut Sugiyono (2022:230), adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah asosiatif, yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.

Dalam penelitian ini analisis asosiatif digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *profitability*, *leverage*, *gender diversity*, *age diversity*, *educational background diversity*, *tenure diversity*, dan *expert diversity* terhadap *tax avoidance*.

3.7.2.1 Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka terlebih dahulu harus memenuhi uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

1. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018:105), Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel (bebas). Jika variabel saling berkolerasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel yang nilai kolerasi antar variabel sama dengan nol.

Menurut Ghozali (2018:105), untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

1. “Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel. Jika antar variabel ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0.90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel tidak berarti bebas dari multikolinieritas.
3. Multikolinieritas juga dapat dilihat dari:
 - a. *Tolerance value* dan lawannya
 - b. *Variance Inflation Factor* (VIF)

Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel manakah yang dijelaskan oleh variabel lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel dependen lainnya. *Tolerance value* mengukur variabilitas

variabel yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF=1/ tolerance$). Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan sebagai berikut:

1. *Tolerance value* < 0,10 atau $VIF > 10$ maka terjadi multikolinearitas.
2. *Tolerance value* > 0,10 atau $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinearitas”.

Menurut Singgih Santoso (2012:236), rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \quad \text{atau} \quad Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain Ghozali (2018:120).

Danang Sunyoto (2016:90), menjelaskan uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

“Dalam persamaan regresi beranda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varian dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut terjadi Homoskedastisitas dan jika variansnya tidak sama atau berbeda disebut terjadi Heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas”.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya yang telah distudentized). Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik yang menyebar di atas dan di bawah angka nol, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:137-138).

3. Uji Autokorelasi

Menurut Singgih Santoso (2012:241), uji autokolerasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linear ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi kolerasi, maka dinamakan ada problem autokolerasi. Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokolerasi. Menurut Danang Sunyoto (2016:98), salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokolerasi dengan uji *Durbin-Watson* (DW-Test) dengan ketentuan sebagai berikut:

$$D - W = \frac{\sum(e_t - e_{t-1})}{\sum_t e^2}$$

Keterangan:

1. Terjadi autokolerasi positif, jika nilai DW di bawah -2 ($DW < -2$).
2. Tidak terjadi autokolerasi, jika nilai DW berada di antara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$.
3. Terjadi autokolerasi, jika nilai DW diatas +2 atau $DW > +2$

3.7.2.2 Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2022:63), hipotesis merupakan jawaban adalah:

“... jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.”

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen (variabel bebas) kepada variabel dependen (variabel terikat). Dengan pengujian hipotesis ini penulis menetapkan dengan menggunakan uji signifikan dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternative (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa variabel-variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian dalam penelitian ini dilakukan secara parsial menggunakan uji t.

Pengujian yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini dilakukan secara parsial menggunakan Uji t. Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis secara parsial dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan Hipotesis

Adapun rancangan-rancangan pengujian hipotesis secara parsial dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_{01} : \beta_1 \leq 0$: *Profitability* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

$H_{a1} : \beta_1 > 0$: *Profitability* berpengaruh positif signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

$H_{02} : \beta_2 \geq 0$: *Leverage* tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap *Tax Avoidance*.

$H_{a2} : \beta_2 < 0$: *Leverage* berpengaruh signifikan negatif terhadap *Tax Avoidance*.

$H_{a3} : B_3 \geq 0$: *Gender Diversity* tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

$H_{a3} : B_3 < 0$: *Gender Diversity* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

$H_{a4} : B_4 \geq 0$: *Age Diversity* tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

$H_{a4} : B_4 < 0$: *Age Diversity* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

$H_{05} : B_5 \leq 0$: *Educational Background Diversity* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

$H_{05} : B_5 > 0$: *Educational Background Diversity* berpengaruh positif signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

$H_{06} : B_6 \leq 0$: *Tenure Diversity* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

$H_{06} : B_6 > 0$: *Tenure Diversity* berpengaruh positif signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

$H_{07} : B_7 \leq 0$: *Expert Diversity* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

$H_{07} : B_7 > 0$: *Expert Diversity* berpengaruh positif signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol (H_0) yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 diterima apabila $\beta_j \leq 0$

H_0 ditolak apabila $\beta_j > 0$

Apabila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak berpengaruh dan sebaliknya apabila H_0 ditolak, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai berpengaruh secara signifikan.

Menurut Sugiyono (2022:187), rumus uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t : Nilai uji t

r : Nilai Koefisien Korelasi

r^2 : Nilai Koefisien Determinasi

n : Jumlah Data

2. Tingkat Signifikan

Tingkat signifikan dalam penelitian ini menggunakan 5% (0,05). Signifikan 5% artinya penelitian ini menentukan risiko kesalahan dalam mengambil keputusan untuk menolak atau menerima hipotesis yang benar sebanyak-banyaknya 5%.

3. Pengambilan Keputusan

1) Jika kriteria t hitung bernilai positif

a.d Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh positif signifikan).

b.d Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima H_a ditolak (tidak berpengaruh positif signifikan).

2) Jika kriteria t hitung bernilai negatif

a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh signifikan).

b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh signifikan).

3.7.2.3 Uji Regresi Logistik

Menurut Alan dalam Pramesti (2013:59), model regresi logistik adalah: “... model regresi yang peuah/terikat responnya mensyaratkan berupa pengubah kategorik. Variabel respon yang mempunyai dua kategori model regresi disebut dengan regresi biner logistik. Jika data hasil pengamatan dengan X_1, X_2, \dots , dst dengan variabel Y , dengan Y mempunyai dua kemungkinan nilai 0 dan 1, $Y = 1$ menyatakan respon yang ditentukan dan sebaliknya $Y = 0$ tidak memiliki kriteria maka y mengikuti distribusi”.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan regresi karena menurut (Ghozali, 2018), dalam penelitian yang variabel dependennya bersifat kategorikal (nominal atau non metrik) dan variabel independennya kombinasi antar metrik dan non metrik menggunakan regresi logistik.

Regresi logistik digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel *profitability, leverage, gender diversity, age diversity, educational background diversity, tenure diversity*, dan *expert diversity* mempengaruhi *tax avoidance*.

Menurut Suharjo (2013), model regresi logistik yang digunakan untuk menguji hipotesis sebagai berikut:

$$\log\left(\frac{p}{1-p}\right) = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_k X_k$$

Keterangan :

$\log\left(\frac{p}{1-p}\right)$ = Variabel melakukan atau tidak melakukan

β_0 = Konstanta

X_1 = *Profitability*

X2	= <i>Leverage</i>
X3	= <i>Gender Diversity</i>
X4	= <i>Age Diversity</i>
X5	= <i>Educational Background Diversity</i>
X6	= <i>Tenure Diversity</i>
X7	= <i>Expert Diversity</i>

3.7.2.4 Analisis Koefisien Korelasi

Dalam analisis korelasi yang dicari adalah koefisien korelasi yaitu angka yang menyatakan derajat hubungan antara variabel independent (X) dengan variabel dependen (Y) atau mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

- Analisis Koefisien Korelasi Parsial

Pengukuran koefisien ini dilakukan dengan menggunakan koefisien *Pearson Product Moment* (r). Menurut Sugiyono (2022:183), teknik korelasi adalah: "... teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau ratio dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama".

Rumus korelasi *Person Product Moment* (r) adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2022:183) :

$$r = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\}} \sqrt{\{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

X = Variabel Independen

Y = Variabel dependen

n = Banyaknya sampel

Dari hasil yang diperoleh dengan rumus di atas, dapat diketahui tingkat pengaruh variabel independen meliputi *Profitability*, *Leverage*, *Gender Diversity*, *Age Diversity*, *Educational Background Diversity*, *Tenure Diversity*, *Expert Diversity* dan variabel dependen yaitu *Tax Avoidance*. Pada hakikatnya nilai r dapat bervariasi dari -1 hingga +1, atau secara sistematis dapat ditulis menjadi $-1 \leq r \leq +1$. Hasil dari perhitungan akan memberikan tiga alternatif, yaitu:

- 1) Bila $r = 0$ atau mendekati 0, maka korelasi antar kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan antara variabel 173anita173n173n173n terhadap variabel dependen.
- 2) Bila $r = +1$ atau mendekati +1, maka korelasi antar kedua variabel dikatakan positif.
- 3) Bila $r = -1$ atau mendekati -1, maka korelasi antar kedua variabel dikatakan 173anita173n.

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut:

Tabel 3. 20
Kategori Koefisien Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2022:184)

Tabel 3. 21
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi Bernilai Negatif

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – -0,199	Sangat Rendah
-0,20 – -0,399	Rendah
-0,40 – -0,599	Sedang
-0,60 – -0,799	Kuat
-0,80 – -1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2022:184)

3.7.2.5 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen yaitu kemampuan meliputi *Profitability, Leverage, Gender Diversity, Age Diversity, Educational Background Diversity, Tenure Diversity, dan Expert Diversity* terhadap *Tax Avoidance*. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd: Koefisien determinasi

r^2 : Koefisien korelasi yang dikuadratkan

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen yaitu, *Profitability, Leverage, Gender Diversity, Age Diversity, Educational Background Diversity, Tenure Diversity, dan Expert Diversity* terhadap variabel dependen yaitu *Tax Avoidance* dinyatakan dalam persentase. Proses pengolahan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan software IBM SPSS (*Statistics Product and Service Solution*).

3.7.2.6 Uji Hipotesis Simultan (uji f)

Uji simultan ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Uji statistik yang digunakan pada pengujian simultan adalah uji F atau yang biasa disebut dengan *Analysis of Variance* (ANOVA).

Menurut Sugiyono (2022:284), uji pengaruh simultan (Uji F) dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2/K}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien Korelasi

K = Jumlah Variabel Independen

n = Jumlah sampel

Uji F menggunakan beberapa dasar analisis untuk menentukan pengaruh serta hubungan variabel dalam penelitian. Berikut dasar analisis yang digunakan pada uji F.

1. H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai sig $< \alpha$
2. H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai sig $> \alpha$

Adapun rancangan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. $H_{08} : (\beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6, \beta_7 = 0)$: Tidak terdapat pengaruh *Gender Diversity, Age Diversity, Educational Background Diversity, Tenure Diversity, dan Expert Diversity* terhadap *Tax Avoidance*
2. $H_{08} : (\beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6, \beta_7 \neq 0)$: Terdapat pengaruh *Gender*

Diversity, Age Divesity, Educational Background Diversity, Tenure Diversirty, dan Expert Diversity terhadap Tax Avoidance

3.7.2.7 Uji Regresi Logistik Berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk penelitian yang memiliki lebih dari satu variabel independen. Menurut Ghozali (2018), analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari analisis regresi linear berganda akan menguji seberapa besar pengaruh *profitability, leverage, gender diversity, age diversity, educational background diversity, tenure diversity, dan expert diversity* terhadap *tax avoidance*. Menurut Sugiyono (2022), persamaan analisis regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Variabel Terikat (*Tax Avoidance*)

a = Bilangan Konstanta

$b_1 b_2 b_3 b_4 b_5 b_6 b_7$ = Koefisien Arah Garis

X1 = Variabel Bebas ke 1 (*Profitability*)

X2 = Variabel Bebas ke 2 (*Leverage*)

X3 = Variabel Bebas ke 3 (*Gender Diversity*)

X4 = Variabel Bebas ke 4 (*Age Diversity*)

X5 = Variabel Bebas ke 5 (*Educational Background Diversity*)

X6 = Variabel Bebas ke 6 (*Tenure Diversity*)

X7 = Variabel Bebas ke 7 (*Expert Diversity*)

ε = Epsilon (pengaruh faktor lain)

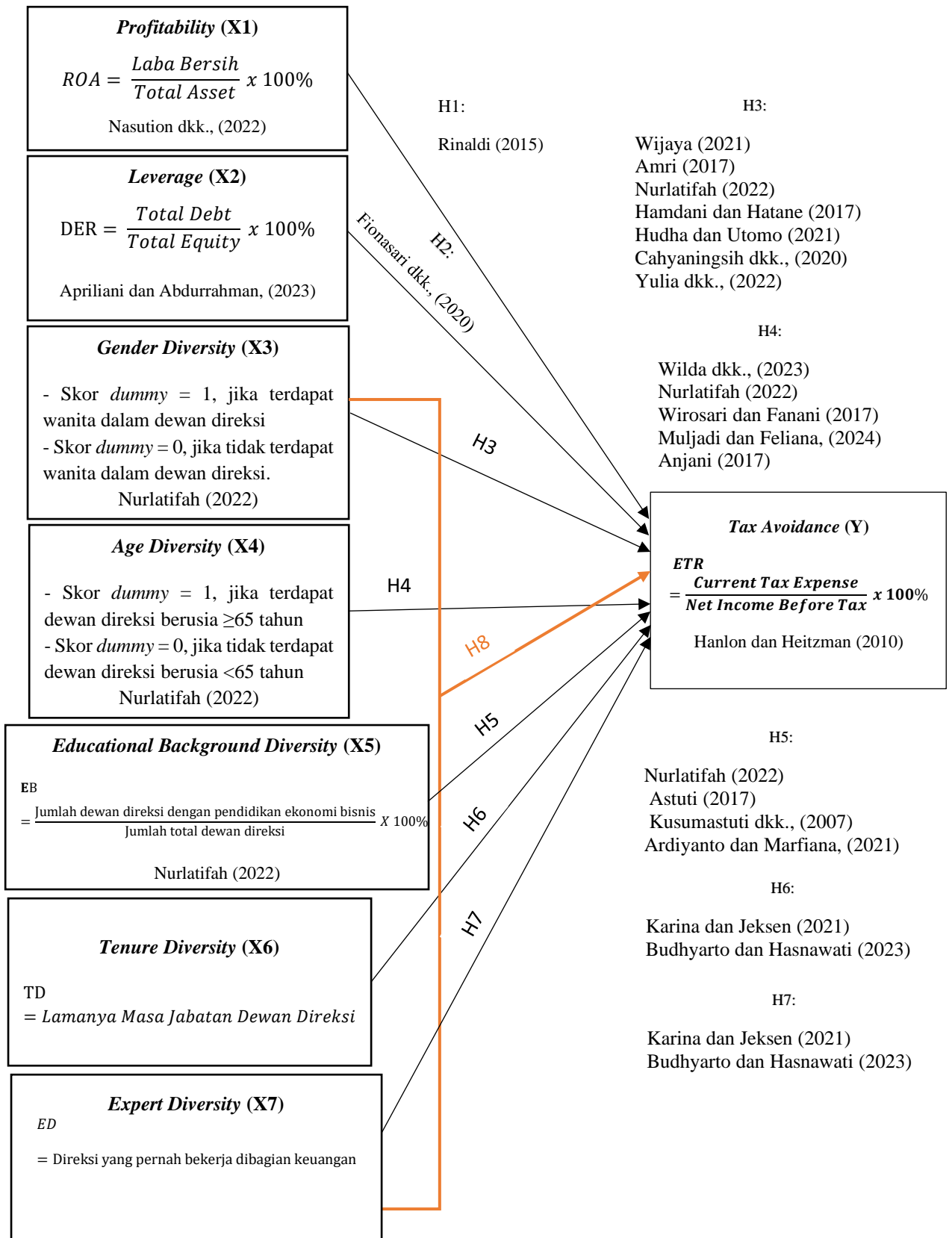
3.7.2.8 Koefisien Determinasi Berganda

Menurut Hasan dan Misbahuddin (2013:17), Koefisien penentu berganda (KPB) atau koefisien determinasi berganda adalah: "... koefisien korelasi untuk menentukan besarnya pengaruh variasi (naik/turunnya) nilai variabel bebas (variabel X) terhadap variasi (naik/turunnya) nilai variabel terikat (Variabel Y) pada hubungan lebih dari dua variabel. Rumus Koefisien determinasi berganda untuk empat variabel sebagai berikut:

$$KPB = R_{Y1,2}^2 \times 100\%$$

3.8 Model Penelitian

Dalam sebuah penelitian, model penelitian merupakan abstrak dari fenomena yang sedang diteliti. Sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui pengaruh *profitability*, *leverage*, *gender diversity*, *age diversity*, *educational background diversity*, *tenure diversity*, dan *expert diversity* terhadap *tax avoidance*. Model penelitian dapat dilihat pada gambar 3.1 sebagai berikut:



Gambar 3. 1
Model Penelitian